

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Responden pada penelitian ini, Kader Yayasan MSI, sebagian besar berjenis kelamin perempuan (95,7%).
2. Responden pada penelitian ini, Kader Yayasan MSI, sebagian besar memiliki kategori umur lansia awal (37,1%), pendidikan menengah (70%), masa kerja baru (100%), pengetahuan baik (80%), sikap baik (52,9%), akses pelayanan kesehatan yang sulit (67,1%), dukungan keluarga positif (50%), dan perilaku pencegahan tuberkulosis yang baik (60%).
3. Tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku pencegahan kejadian tuberkulosis pada kader Yayasan MSI di Kabupaten Banyumas.
4. Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku pencegahan kejadian tuberkulosis pada kader Yayasan MSI di Kabupaten Banyumas.
5. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan kejadian tuberkulosis pada kader Yayasan MSI di Kabupaten Banyumas.
6. Tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan kejadian tuberkulosis pada kader Yayasan MSI di Kabupaten Banyumas.
7. Tidak ada hubungan antara masa kerja dengan perilaku pencegahan kejadian tuberkulosis pada kader Yayasan MSI di Kabupaten Banyumas.
8. Tidak ada hubungan antara akses pelayanan kesehatan dengan perilaku pencegahan kejadian tuberkulosis pada kader Yayasan MSI di Kabupaten Banyumas.
9. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan kejadian tuberkulosis pada kader Yayasan MSI di Kabupaten Banyumas.

B. Saran

1. Bagi Kader Yayasan MSI
 - a. Diharapkan bagi para kader untuk aktif mengikuti pelatihan, baik yang diadakan oleh Yayasan MSI maupun yang diadakan oleh pihak eksternal terkait tuberkulosis dan perilaku pencegahannya, agar terjadinya peningkatan pengetahuan dalam pencegahan kejadian tuberkulosis. Selain itu, kader juga disarankan untuk pro aktif dalam mencari informasi terkait tuberkulosis di sosial media maupun dari rekan kader lainnya.
2. Keluarga Kader Yayasan MSI
 - a. Diharapkan keluarga untuk dapat menumbuhkan rasa peduli yang nantinya akan meningkatkan dukungan positif dari keluarga terhadap kader.
3. Bagi Pimpinan Yayasan MSI
 - a. Perlu diadakan kegiatan pelatihan dan penyuluhan terkait tuberkulosis serta pencegahannya kepada kader secara terstruktur dan berkala, seperti 3 bulan sekali.
 - b. Perlu diadakan kegiatan berkumpul bersama yang mengundang perwakilan keluarga kader yang nantinya di dalam kegiatan tersebut dapat diinformasikan kepada keluarga kader bagaimana tugas kader di lapangan dengan harapan tumbuhnya dukungan positif dan bantuan dari keluarga kader.
4. Bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat

Bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat diharapkan dapat mengadakan kegiatan yang menugaskan mahasiswa untuk melihat dan berkegiatan langsung di lapangan, baik terkait tuberkulosis maupun isu-isu kesehatan yang terbaru dan penting untuk diteliti.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel yang belum diteliti oleh penulis, seperti jenis kelamin, keyakinan, nilai-nilai, lingkungan, dan akses informasi kesehatan.

